

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi dalam penelitian ini fokus pada bagaimana kebijakan politik pariwisata dalam pengelolaan desa wisata dalam pembangunan pariwisata di desa, yang ruang lingkup empirisnya mencakup wilayah Desa Wisata Plajan. Dimana pemerintah tingkat desa telah mengupayakan kebijakan terhadap desa wisata atau bahkan undang-undang tentang kepariwisataan. Dalam kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah pastinya memberikan peran terhadap pemerintah desa baik dalam pengembangan pariwisata yang ada ditingkat pemerintahan desa atau pengembangan desa wisata.

Dalam sebuah pengembangan tentunya tidak luput dari kata politik, kata politik sendiri sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Dalam hal pariwisata politik juga ikut berperan, yaitu politik pariwisata. Dimana politik pariwisata ini adalah sebuah kolaborasi antara konsep politik dan konsep pariwisata. Politik sendiri memiliki berbagai macam arti, menurut *Plato* dan *Aristoteles* politik merupakan sebuah usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat politik (*polity*). Dalam bidang akademisi, politik juga saling berkaitan dengan istilah *politics* atau *policy*. Akan tetapi, politik juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan, memperbesar, atau bahkan suatu cara untuk merebut kekuasaan. Sedangkan *policy* ialah sebuah keputusan yang ambil orang seseorang atau kelompok yang kemudian kelompok tersebut mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan keputusan tersebut.¹

Dalam dunia politik tentunya tidak luput dari berbagai komponen yang diperlukan, pun sama dalam dunia pariwisata tentunya juga memiliki komponen-komponen tertentu untuk mencapai politik pariwisata. *Pertama*, daya tarik wisata alam, daya tarik pada alam yang memiliki keelokan amat indah ini dapat dikembangkan dengan baik oleh pengelola daerah sekitar. *Kedua*, daya tarik budaya dimana daya tarik ini berkembang karena adanya hasil karya yang berupa peninggalan pada zaman dahulu. *Ketiga*, daya tarik wisata minat khusus, yang mana dapat dikembangkan dari dasar pemenuhan

¹ Yeni Meriyani, 'Politik Pariwisata Dalam Pengembangan Sektor Wisata Ciung Wanara Karangkamulyan Kabupaten Ciamis', 2019, 12–23 <<http://repositori.unsil.ac.id/189/>>.

keinginan wisatawan yang lebih spesifik, yang menjurus ke hobi dan juga sebuah kegemaran wisatawan.²

Seperti yang kita ketahui bahwa Negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berbentuk kepulauan, sehingga menjadikan Indonesia ini memiliki banyak budaya dan juga mempunyai ragam bahasa. Indonesia sendiri memiliki daya tarik tersendiri yang mampu menggaet wisatawan dari luar maupun dalam negeri. Yang terjadi adalah apabila banyaknya pengunjung yang datang maka akan meningkatkan devisa negara yang berakibat kepada peningkatan pendapatan negara. Salah satu bentang alam yang ada di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah, dimana Provinsi Jawa Tengah ini memiliki daya tarik yang tinggi terhadap wisatawan yang berkunjung, dengan keanekaragaman budaya, wisata alam dan juga budayanya, juga dengan wisata kuliner dan religinya. Dalam hal seperti ini wisata merupakan tempat untuk menemukan keserasian dan kebahagiaan dalam ruang lingkup kehidupan.

Pada sejarah kerajaan yang ada di Jawa, Jepara merupakan salah satu Kabupaten yang ada dalam sejarah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa sumber babad yang mengatakan bahwa Jepara kerap kali dihubungkan dengan legenda yang ada dalam agama Hindu. Salah satunya adalah Jepara sebagai Sandang Garba atau yang dikenal dengan rajanya kaum pedagang, yang daerah kekuasaannya meliputi Jepara dan juga Juana. Dalam hal lain Jepara juga terkenal dengan tempat bersandarnya kapal perdagangan dari berbagai kerajaan di Nusantara ataupun mancanegara, dan juga memiliki indsutri kapal terbaik di Asia Tenggara. Dalam sejarah diungkapkan bahwa, Jepara sudah ada pada abad 6 M, dimana pada saat itu ada sebuah kerajaan yang bernama Kalingga yang memiliki pemimpin perempuan yaitu Ratu Shima. Meskipun belum memiliki nama Jepara akan tetapi dalam lintas sejarahnya kerajaan Kalingga ini terletak di wilayah pelabuhan yang geografisnya menghubungkan wilayah daratan dan lautan. Yang kemudian Jepara sendiri difungsikan sebagai surplus dengan hasil pertanian di daerah agraris yang selanjutnya hasilnya dipasarkan ke daerah seberang laut.³

Selain termasuk dalam lintas sejarah, Jepara juga memiliki icon tiga perempuan perkasa yakni R.A.Kartini, Ratu Shima, dan juga Ratu Kalinyamat. Dalam hal ini mereka berperan masing-masing dalam lintas sejarahnya. R.A. Kartini merupakan salah satu pejuang

² ley 27037, 'pengembangan objek wisata yang dilakukan pemerintah daerah kabupaten jepara', 27037 (2013), 1–23.

³ Ulil Absor, 'Jepara Dalam Lintasan Sejarah Nusantara', *Suara Baru* <<https://suarabaru.id/2022/01/16/jepara-dalam-lintasan-sejarah-nusantara>>.

nasionalis perempuan dalam bidang pendidikan. Dimana pada sejarahnya beliau berjuang dan melawan budaya pada masa zaman kolonial yang mengharuskan perempuan untuk menikah dan dirumah saja, dan tentunya tidak boleh bersekolah. Sehingga R.A.Kartini ini diam-diam belajar tanpa sepengetahuan orang tuanya. Kemudian munculah ide untuk memberontak dan menuntut untuk hak yang sama, yakni hak untuk bersekolah dan lainnya sebagainya, sehingga R.A.Kartini ini dikenal sebagai tokoh emansipasi wanita. Ratu Shima pun kurang lebih sama seperti R.A.Kartini, beliau merupakan salah satu pemimpin wanita yang pemberani dalam sebuah kerajaan. Ratu Shima ini lebih dikenal dengan seseorang yang memiliki keadilan dan pembeda. Kemudian Ratu Kalinyamat, merupakan salah satu tokoh yang juga hidup dalam kungkungan kerajaan, akan tetapi beliau ini memiliki watak sebagai orang yang patriotisme dan memiliki julukan Srikandi. Dalam hal ini Jepara memiliki lintas sejarah dan budaya yang patut dilestarikan juga dikembangkan sebagai tempat wisata yang memiliki tingkat edukasi yang tinggi.⁴

Salah satu objek wisata yang dikenal oleh warga asing atau warga lokal adalah Kabupaten Jepara, dimana Kabupaten Jepara ini terkenal dengan yang nama Jepara Kota Ukir. Dalam hal ini jepara terkenal dengan pengrajin kayu yang sangat indah dan detail dalam pengerjaannya yang memang dalam prosesnya memakan waktu yang panjang dan rumit. Jepara juga terkenal dengan kota kelahiran wanita pelopor emansipasi wanita, yakni Raden Adjeng Kartini. Akan tetapi dalam bidang wisata orang-orang belum terlalu memperhatikan, salah satu *iconic* kota Jepara adalah pariwisata karimun jawa, dimana pulau ini menyuguhkan keindahan bawah lautnya. Dalam hal ini banyak orang yang justru banyak yang mengetahui kariunjawa ketimbang Kabupaten Jepara.

Di Kabupaten Jepara sendiri memiliki banyak objek wisata dengan penyajian yang menarik, diantaranya adalah berenang bersama hiu di Pulau Karimun Jawa. Tak lupa dengan wisata budayanya yang masih melekat dan masih dilestarikan sampai sekarang dan memang patut untuk dilestarikan dan diperkenalkan kepada anak cucu kita nanti. Pariwisata yang lain adalah Desa wisata plajan, desa ini merupakan salah satu desa yang mengembangkan desa wisata. Desa Plajan yang terletak di Kecamatan Pakis Aji ini memiliki beberapa

⁴ D'Traveler, '3 Wanita "Sakti" dari Jepara' selengkapnya <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5394577/3-wanita-sakti-dari-jepara>. Baca artikel detikTravel, and Download Apps Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/>, '3 Wanita "Sakti" Dari Jepara', *Detik Travel.Com* <<https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5394577/3-wanita-sakti-dari-jepara>>.

tempat wisata yang patut untuk dikunjungi, diantaranya adalah Wisata Akar Seribu, Goa Sakti, Gong Perdamaian dan juga wisata religi. Salah iconic desa ini adalah Gong Perdamaian dunia, dimana gong ini merupakan sebuah simbolis desa perdamaian. Dalam gong ini terdapat 202 bendera negara-negara yang ada di dunia tertempel dan tulisan *world peace gong*, juga sepasang bunga sebagai simbol perdamaian sebagai bentuk suatu identitas. Dilokasi penempatan gong perdamaian dunia ini terdapat sumur perdamaian, lukisan-lukisan perdamaian dan *the earth center* (pusat bumi).⁵

Banyaknya objek wisata di daerah Plajan merupakan implementasi kebijakan Peraturan Daerah nomer 6 tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Jepara tahun 2018-2033. Hal ini sesuai dengan visi dan misi dari Peraturan Daerah tersebut yaitu terwujudnya Kabupaten Jepara sebagai daerah tujuan wisata unggulan yang dinamis, kompetitif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya untuk meningkatkan pembangunan perekonomian Kabupaten Jepara. Banyaknya objek wisata tersebut tidak luput dari ide-ide kreatif dan inovatif serta peran warga Desa Plajan itu sendiri, sehingga Desa Plajan mampu sedikit demi sedikit meningkatkan taraf perekonomian desa dan menjadikan salah satu desa mandiri.⁶

Dengan fenomena tersebut, pastinya tidak luput dengan teknologi yang berkembang. Dengan adanya teknologi dapat mempermudah wisatawan atau bahkan pengelola untuk mempromosikan potensi wilayah atau budaya yang ada dalam Desa atau Daerah tertentu. Kemudian teknologi adlah suatu variable yang memperkuat manajemen sebagai strategi pariwisata yang ada dalam analisis PESTEL (*Politic, Economy, Social, Teknologi, Environment, dan Legal*). Dalam hal ini pastinya ada tahapan-tahapan yang akan dilalui, *pertama* ialah perencanaan. Dalam hal ini pastinya setiap individu ketika akan berwisata akan membuat sebuah planning yang akan dilakukan. *Kedua* adalah dalam perjalanan, dalam hal ini pastinya setiap orang memiliki smartphone yang memang kegunaan dan teknologinya termat canggih yang mampu memberikan pedoman atau petunjuk untuk sebuah perjalanan. *Ketiga* yakni setelah perjalanan, ketika seseorang telah melakukan perjalanan pastinya akan timbul rasa ini mengunggah atau mengupload kegiatan yang mereka

⁵ 27037.

⁶ Fadri Alihar, peraturan daerah nomer 6 tahun 2018 tentang induk perencanaan pembangunan daerah, 66 (2018), 37–39 <https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf>.

lakukan saat ditempat wisata, dengan adanya teknologi turut membantu akan keinginan tersebut.⁷

Pada penjelasan diatas, pastinya peneliti memiliki alasan tersendiri untuk menulis bagaimana peran pemerintah daam pengelolaan Desa Wisata. Salah satu alasan lainnya adalah dimasa sekarang ini sedang terjadi fenomena G20, yakni salah satu kegiatan yang menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah dalam kegiatan kali ini. Kegiatan ini sebelumnya dilakukan bulan Desember 2021 dan November tahun ini, dengan mengusung tema *Recover Together, Recover Stronger*. Forum ini didatangi kurang lebih 20 negara tetangga yang memang bekerja sama dalam perkonomian dunia. Forum ini bertempat di Garuda Wisnu Kencana, Bali.⁸

Pada perhelatan ini pastinya memberikan dampak positif bagi Indonesia. Salah satunya adalah sektor pariwisata, terutama Desa Wisata. Dengan ada perhelatan G20 mampu *merecovery* sektor pariwisata yang terpuruk pada pandemic COVID-19. Pada masa pandemic ini pastinya memberikan dampak positif dan negative, salah satu dampak yang paling menonjol adalah Negara Indonesia mampu memperbaiki tatanan pariwisata yang ada. Dalam hal ini bukan hanya pemerintah yang turun tangan untuk menghadapi hal tersebut, akan tetapi masyarakat sekitar juga ikut berperan dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Indonesia. Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif menjadikan masyarakat sebagai *agen of chance* dalam pemulihan sector pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan yang harus dibahas dalam perhelatan forum internasional.

Pada kesempatan kali ini adalah dalam forum *Tourism Working Group* (TWG), yang turut hadir dalam perhelatan G20 di Bali. Dalam forum tersebut TWG juga mengupayakan hal yang memang dianggap *best practice* yang kemudian dapat bekerja sama dengan negara-negara yang bekerja sama di forum G20. Dalam forum TWG ini dapat mengupayakan pariwisata dengan lima pilar. *Pertama*, modal manusia(*human capital*) yang pastinya memiliki tujuan untuk melihat kebutuhan pasar, memanejamen talenta, akademisi, pengembangam keterampilan, dan juga memberikan lapangan kerja yang mungkin memiliki nilai tambah (*added value*). *Kedua*, menginovasi masyarakat yang memang akan menekankan pada infrastruktur yang ada, dan kemudian sebuah karya untuk menuju era digital yang canggih,

⁷ Leski Riskinaswara, 'Pentingnya Teknologi Dalam Sektor Pariwisata', *Kominfo* <<https://aptika.kominfo.go.id/2019/04/pentingnya-teknologi-dalam-sektor-pariwisata/>>.

⁸ Retno Nur Indah, 'Apa Itu G20 Dan Manfaatnya Untuk Indonesia', *Kemenkeu* <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-singkawang/baca-artikel/14747/Apa-itu-G20-dan-Manfaatnya-untuk-Indonesia.html>>.

sehingga mengkaitkan antara wilayah kota atau desa untuk dijadikan sektor ekonomi kreatif, juga mendorong peningkatan pariwisata, persaingan UMKM dan daya tarik wisata. *Ketiga*, fokus pemberdayaan perempuan dan juga pemuda lokal yang memang dianggap menyusun kebijakan yang ada dan sebagai salah aktor yang menginovasi. Dalam hal ini pendidikan juga berperan penting dan juga sebuah keterampilan untuk mempromosikan potensi yang ada. *Keempat*, memberikan gagasan baru yang dapat mempermudah dan mempercepat peningkatan sebuah kemajuan untuk pariwisata. *Kelima*, pada bagian ini para pemuda difokuskan pada kebutuhan untuk pembuatan kebijakan pariwisata yang holistik dan juga menciptakan investasi yang kemudian dapat memadai tata kelola yang memadai.⁹

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pastinya peneliti memiliki alasan tersendiri mengapa ingin menulis judul tersebut. Alasan *pertama*, karena peneliti ingin mengetahui apakah pemerintah Desa dan pemerintah Daerah sudah menjalankan perannya dengan baik dan benar. Juga pengelolaan desa wisata ini sesuai dengan prosedur yang ada dalam aturan-aturan yang mencakup tentang pengelolaan desa wisata. Dan juga pengelolaan ini sesuai dengan lima pilar yang mampu mengembangkan ekonomi pariwisata. Dan juga tentunya bagaimana relasi antar aktor dalam pengelolaan Desa Wisata, serta apakah dalam pengelolaan Desa Wisata ini memiliki dampak positif bagi masyarakat. Selain dengan alasan-alasan tersebut, pastinya juga ada alasan lain yang akan menjadi tujuan peneliti. *Pertama*, pada pengelolaan Desa Wisata ini tentunya memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti terciptanya lapangan pekerjaan baru, adanya usaha untuk tetap melestarikan hasil budaya yang ada, memberikan rasa sadar diri akan lingkungan, terjadinya barter kebudayaan antara wisatawan dan masyarakat, dan juga memotivasi diri untuk menempuh pendidikan dibidang pariwisata.

Alasan *kedua* adalah dengan adanya G20 kemarin yang diselenggarakan di bali, tentunya memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara. Dimana pada perhelatan ini ada forum TWG yang membahas tentang 5 pilar ekonomi pariwisata. Yang dianggap mampu menstabilkan perekonomian, yang sebelumnya bisa dianggap korak karik karena adanya pandemi. Alasan *ketiga* mengapa peneliti mengambil judul tersebut adalah, karena belum adanya desain atau gambaran pasti tentang kebijakan yang dibuat oleh pemerintah setempat. Yang mana apabila kebijakan ini tidak dilakukan sesuai

⁹ M Baqir Idrus Alatas, 'Menyongsong Era Baru Pariwisata Melalui Forum G20', *Antara News* <<https://www.antaraneews.com/berita/2913465/menyongsong-era-baru-pariwisata-melalui-forum-g20#mobile-src>>.

dengan aturan dan tidak dilakukan sesuai dengan tatanan yang ada, maka yang terjadi adalah dampak-dampak buruk terhadap perekonomian. Alasan *keempat* dari peneliti adalah dari pengelolaan desa wisata pasti awalnya terdapat dampak positif yang terjadi pada masyarakat sekitar atau bahkan ke pemerintah setempat. Dampak positif yang didapat oleh warga sekitar adalah paling tidak membuka lahan pekerjaan baru, dimana warga setempat dapat berkontribusi dalam pengelolaan desa wisata tersebut, atau bahkan warga setempat dapat berjualan ditempat wisata. Kemudian dampak positif untuk pemerintahnya adalah dari segi ekonomi desa wisata ini pastinya memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dimana dapat menambah pendapatan asli desa atau bahkan meningkatkan pendapatan suatu pemerintahan desa.

Dari latar belakang yang ada diatas, maka peneliti ingin menganalisis lebih lanjut bagaimana kebijakan pemerintah yang diambil dalam pengelolaan Desa Wisata Plajan, dan juga bagaimana relasi antar actor dalam pengelolaan Desa Wisata Plajan.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini harus difokuskan guna mempermudah peneliti untuk meneliti, yang memang penelitian ini harus dibatasi. Sehingga penelitian ini dapat difokuskan pada bagaimana kebijakan politik dalam pengelolaan Desa Wisata Plajan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan politik dalam pengelolaan Desa Wisata Plajan?
2. Bagaimana relasi antar aktor dalam pengelolaan Desa Wisata Plajan?
3. Bagaimana Perkembangan Wisata yang dialami Desa Wisata Plajan?
4. Apakah pengembangan Desa Wisata Plajan ini memberikan Dampak Positif bagi masyarakat Desa Plajan?

D. Tujuan Penelitian

Bersarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan politik Desa Wisata Plajan.

2. Untuk mengetahui bagaimana relasi antar actor dalam pengelolaan Desa Wisata Plajan.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan wisata yang ada di Desa Plajan.
4. Untuk mengetahui dampak positif yang dirasakan masyarakat Desa Plajan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari sebuah penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu dilihat dari manfaat praktis dan manfaat teoritis, adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat ini adalah memberikan ilmu tentang kebijakan politik dalam pengelolaan Desa Wisata serta untuk peneliti dijadikan acuan dalam pengelolaan Desa Wisata dan dampak positif terhadap perekonomian Desa Plajan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, masyarakat dapat mengetahui kebijakan politik seperti apa yang diambil pemerintah dalam pengelolaan Desa Wisata.
- b. Bagi pemerintah, pemerintah dapat memberikan kebijakan yang bijak dalam pengambilan keputusan pengelolaan Desa Wisata.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman serta pembelajaran mengenai kebijakan yang diambil pemerintah dalam pengelolaan Desa Wisata.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, penyusunan dan pemahaman proposal skripsi ini, maka penelitian ini memiliki sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Isi dari bagian awal mencakup judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan pembimbing, halaman pernyataan motto penulis, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar table.

2. Bagian Isi

Isi dari bab ini terdiri dari bab 1 sampai bab 5, antara satu bab dengan bab yang lain saling terkait satu sama lain, oleh sebab itu setiap bab merupakan satu kesatuan, dari rincian bab adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan**
Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Pustaka**
Bab ini memaparkan uraian deskripsi teori yakni pengertian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III: Metode Penelitian**
Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan untuk peneliti yang meliputi : jenis pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan**
Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V: Penutup**
Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian akhir
Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.